ABSTRAK SKRIPSI

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pesat, semakin membuka peluang bagi badan usaha-badan usaha di Indonesia untuk mengadakan kontak langsung maupun melakukan transaksi dagang dengan badan usaha lain di luar negeri. Akibatnya sampai saat ini banyak badan usaha yang operasinya mempunyai kaitan dengan mata uang asing, misalnya memiliki utang atau pinjaman dalam mata uang asing karena transaksi impor, sehingga menimbulkan kewajiban pembayaran mata uang asing.


Apabila kita telusuri, fluktuasi kurs yang sedang terjadi ini akan memukul badan usaha terutama bagi badan usaha-badan usaha yang mempunyai utang atau pinjaman dalam bentuk mata uang asing. Hal ini disebabkan utang dalam bentuk mata uang asing di atas menanggung risiko rugi kurs bila terjadi depresiasi rupiah terutama bila depresiasi tersebut sangat besar seperti yang terjadi sekarang sehingga tak sedikit badan usaha yang mengalami kerugian.


Badan usaha yang mempunyai utang dalam mata uang asing akan menderita kerugian bila terjadi fluktuasi rupiah yang besar, sebab utang di atas menanggung risiko rugi kurs bila terjadi fluktuasi rupiah yang besar. Namun demikian ada cara pencegahan yang dapat ditempuh, bila tidak ingin menderita kerugian akibat beda kurs yakni menutup risiko kepada orang lain, yang dikenal dengan istilah hedging.

Transaksi swap yang merupakan salah satu bentuk hedging dapat dilakukan oleh badan usaha sebagai kegiatan pengamanan untuk
mengurangi risiko kerugian selisih kurs mata uang asing yang telah disebutkan di atas.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai transaksi *swap* serta perlakuan akuntansi yang tepat terhadap transaksi *swap* yang dapat dilakukan badan usaha.